

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (Sius 2020: 32) “Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*”. Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti objek yang alamiah, data diperoleh dari sumber data yang mendukung penelitian.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal atau cara yang penting digunakan seseorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan metode penelitian maka suatu penelitian dapat dilaksanakan secara tepat, cepat, dan akurat. Menurut Arikunto (Margareta, 2019: 66) berpendapat bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelurusan teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan

pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi Gunawan (Margareta, 2019: 67). Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang Mukhtar (Margareta, 2019: 67).

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca seperti apa yang terjadi pada siswa pada saat mengikuti pelajaran. Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa berkaitan dengan faktor penyebab siswa kesulitan membaca. Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam dalam suatu program, peristiwa atau aktivitas, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga/organisasi untuk memperoleh peristiwa mendalam tentang peristiwa tersebut.

Menurut Ardhana (Margareta, 2019: 68) terdapat lima langkah- langkah penelitian studi kasus, yaitu pemilihan kasus, pengumpulan data, analisis data, perbaikan, dan penulisan laporan. Adapun ulasan mengenai langkah-langkah penelitian studi kasus di bawah ini antara lain:

a) Pemilihan Kasus

Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan

kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu, dan sumber yang tersedia. Pemilihan kasus dilakukan secara bertujuan (*purposive*) dan bukan secara acak (*random*). Siswa yang dipilih adalah siswa yang memiliki kesulitan membaca. Pemilihan kasus dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan guru yang didapatkan peneliti dengan hasil wawancara dengan catatan ada bukti dan alasan yang logis.

b) Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih sering dipakai dalam penelitian studi kasus, adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan pada masalah penelitian.

c) Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti dapat memulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori, atau dimasukkan kedalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua terkumpul atau setelah selesai dari lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (Margareta,

2019: 69) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ada tiga tahapan di atas tidak dilakukan secara berurutan akan tetapi disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi peneliti. Tahapan tersebut dijabarkan menjadi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membuat transkrip data verbal dari hasil rekaman; (2) Menelaah seluruh data dari sumber hasil pekerjaan subjek dan hasil wawancara; (3) Melakukan reduksi data; (4) Menyusun satuan-satuan analisis data dan melakukan pengkodean; (5) Menganalisis dan menggambarkan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca; (6) Melakukan penafsiran data; (7) Melakukan triangulasi; dan (8) Menulis hasil penelitian.

d) Perbaikan (*reinforcement*)

Meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali kelapangan dan barang kali harus membuat kategori baru. Data baru tidak bisa dikelompokkan ke kategori yang sudah ada

e) Penulisan Laporan

Laporan hendaknya ditulis secara kumulatif, mudah dibaca dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan

diharapkan membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 25 Gurung Peningkah berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh calon peneliti, maka bentuk penelitian ini adalah studi kasus. Sebagaimana lazimnya perolehan data dalam penelitian kualitatif, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, partisipasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu hakikatnya untuk saling melengkapi

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah tahun pelajaran 2021/2022 pada semester II (genap) dengan satu orang siswa perempuan, siswa tersebut dalam kondisi normal.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah satu diantara siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran dikarenakan memiliki kurangan dalam membaca (kesulitan membaca).

D. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri 25 Gurung Peningkah yang berlokasi didesa sungai garong kecamatan kayan hilir kabupaten sintang. Penelitian ini dilaksanakan pada satu orang siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah Tahun Pelajaran

2021/2022. Sekolah yang berada dusun Gurung Peningkah kecamatan kayan hilir dengan jumlah siswa kelas III adalah dengan jumlah siswa 9 orang yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan tempat penelitian mengajar, yang belum pernah menjadi tempat penelitian studi kasus, ada satu orang siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah yang memiliki kemampuan membaca dibawah rata-rata (kesulitan membaca).

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Menurut mawawi mengatakan bahwa “data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian”. Adapun data dalam penelitian ini meliputi segala yang berkaitan dengan kesulitan membaca pada satu diantara siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah. Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa data adalah deskriptif dari suatu kejadian dari sesuatu dan kejadian yang dihadapi dalam penelitian dan hasilnya berupa informasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

2. Sumber dan Data Penelitian

Arikunto (Sius 2020: 40) mengatakan bahwa “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian adalah satu diantara siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah dimana siswa mengalami kesulitan menanggapi pelajaran karena kesulitan membaca

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi dari pihak guru dan wali kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga mempunyai prestasi yang buru.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sugiyono (Sius 2020: 40) mengemukakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dala penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran digunakan untuk melihat secara kuantitas hasil pencapaian atau skor nilai siswa melalui tes. Tes yang diberikan merupakan soal tes yang dibuat oleh peneliti yang telah divalidasi oleh ahli. Fungsi tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian/skor nilai siswa. Angka-angka yang didapat dalam hasil tes dipaparkan secara kualitatif. Dimana soal tes dalam penelitian

ini juga berfungsi untuk mengetahui kesulitan membaca seperti apa yang siswa alami serta upaya seperti apa yang siswa lakukan dalam membaca teks.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono (Sius 2020: 41) berpendapat bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil”. Diaman fungsi wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca seperti apa yang siswa alami?. Mengapa siswa mengalami kesulitan membaca, dan faktor seperti apa yang menyebabkan siswa kesulitan membaca.

c. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (Sius 2020: 42) berpendapat bahwa teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya”. Oleh karena itu teknik dokumentasi dapat memperkuat data dari wawancara. Penggunaan teknik dokumentasi ini dimaksud untuk

memperoleh data yang lengkap (sekunder) salian data utama (primer) yang diperkuat oleh wawancara.

2. Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Sius 2020: 42) berpendapat bahwa “Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan”. Umumnya informasi diperoleh melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan pada individu atau kelompok. Alat pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pemilihan alat pengumpulan data disesuaikan dengan teknik yang dipergunakan, alat yang relevan dengan teknik yang dipergunakan adalah soal tes, lembar wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Soal Tes

Menurut Arikunto (Sius, 2020: 42) “Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Tes dalam penelitian ini memuat teks bacaan soal tes yang dipilih adalah dalam bentuk cerita pendek (cerpen) yang akan dibacakan oleh siswa yang mengalami kesulitan membaca. Soal yang dipilih untuk mengumpulkan data mengenai kesulitan membaca seperti apa yang siswa alami, soal tes membaca diberikan

pada siswa tiga kali pertemuan yang pada masing-masing soal tes bacaan yang berbeda-beda.

b. Lembar Wawancara

Pedoman wawancara adalah sejumlah konsep pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa oleh pihak pewawancara berkenaan dengan masalah penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang tidak bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur atau terbuka dimana bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan membaca yang terjadi pada satu diantara siswa kelas III. Selain itu, untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas III. Wawancara ini digunakan karena ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam terkait pada pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru/wali kelas, orang tua siswa, dan siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah. Pedoman wawancara dapat dilihat di lampiran

c. Dokumentasi Berbentuk Gambar, Audio dan Tulisan

Dokumentasi adalah bukti-bukti yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Sugiyono (2017: 329) mengemukakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik penelitian dalam penelitian kualitatif”. Pengambilan data dokumentasi foto dilakukan pada saat penelitian berlangsung.

Ada dua alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: soal tes, lembar wawancara dan foto. Dimana yang membuat alat pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Pembuatan lembar wawancara didasarkan pada permasalahan yang dialami satu diantara siswa kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah yang mengalami kesulitan membaca.

G. Kebasahan Data

Keabsahan data dilakukan agar data-data yang dikumpulkan pada saat penelitian menjadi data-data yang valid. Data dalam penelitian ini disahkan melalui triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017: 373).

Alasan dari penggunaan triangulasi teknik sebagai penentu kevalidan isi karena triangulasi teknik memberi hasil yang tidak menimbulkan keragu-raguan informasi dari fenomena yang diseleksi. Pada penelitian ini, data-data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara siswa, guru, dan orang tua, serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil temuan dengan data hasil wawancara, dokumentasi hasil pekerjaan siswa, dan teori-teori yang relevan dalam kajian pustaka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

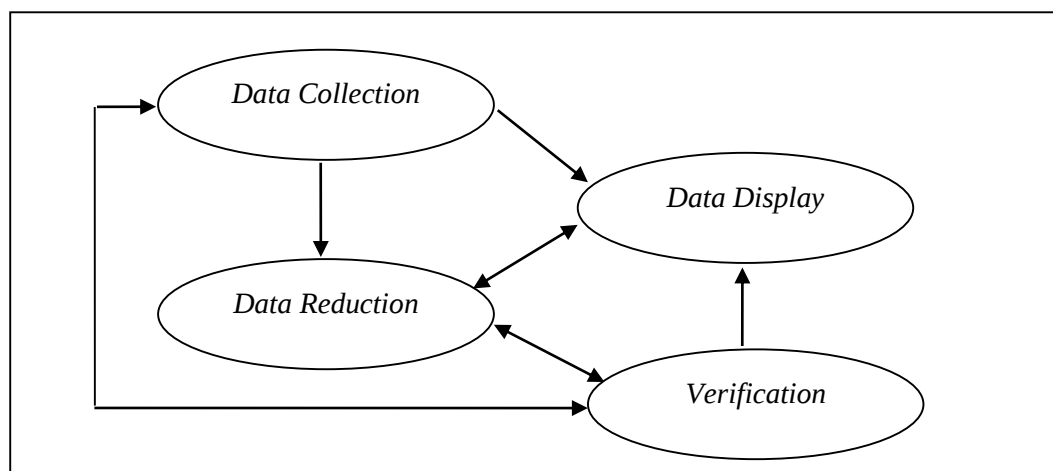
H. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksud untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2017: 334) “Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.”.

Pada penelitian ini digunakan analisis kualitatif sesuai dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang di teliti. Menurut Sugiyono (Sius 2020: 47) berpendapat bahwa “Peneliti sebagai kunci (*researcher as key instrument*), para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui pengadaan tes, dokumentasi, wawancara dengan partisipan. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2017: 337) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Proses analisis data ditunjukkan pada Gambar. 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Sumber: Sugiyono (2017: 338)

Pada Gambar 3.1 yang ditempatkan tersebut di atas dapat dilihat bahwa terdapat empat komponen dalam analisis data. Komponen analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, di dengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami pada saat proses melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengoleksian data mengenai siswa yang mengalami kesulitan membaca yang terjadi dalam wawancara dengan siswa dan guru kelas III SD Negeri 25 Gurung Peningkah yang menjadi subjek dalam penelitian

Pada upaya mengumpulkan data yang akurat mengenai variabel-variabel yang di kaji, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang berupa serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui kesulitan membaca seperti apa yang dialami siswa. Setelah sudah siap untuk penelitian, dan waktu penelitian sudah ditentukan peneliti mencari tempat yang kondusif pada saat akan melakukan wawancara kepada siswa. Pada saat wawancara peneliti sebagai penanya dan siswa sebagai narasumber, peneliti akan menyanya berkaitan dengan kesulitan membaca yang dialami siswa.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam proses ini peneliti memilih atau menyeleksi data yang diperoleh agar data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang dapat mendukung untuk menjawab masalah penelitian. Setelah data terkumpul, dibuat reduksi data guna memilih data yang relevan, dan bermakna. Data disederhanakan dan disusun secara sistematis dan dijabarkan hal-hal penting mengenai hasil temuan dan maknanya

Setelah membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara pada siswa, selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data yang akan peneliti lakukan adalah dengan cara mengelompokan data-data mengenai hasil jawaban dari wawancara dengan siswa yang menjadi subjek penelitian tersebut. Pada dasarnya data merupakan data mentah yang masih bersifat kasar. Pada saat ini data yang terkumpul belum memberikan makna untuk tujuan yang diperlukan. Melakukan reduksi data harus memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Melalui sajian ini, data yang sudah terkumpul oleh peneliti dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahanya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dijabarkan memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

4. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses akhir dari analisi data. Proses ini dilakukan setelah seluruh data terkumpulkan baik dari hasil dari hasil wawancara siswa. Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan adalah untuk memberikan penjelasan makna dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Setelah penyajian data dan didukung oleh bukti-bukti yang valid, kesimpulan dapat diambil dengan cara menafsirkan makna dari data yang telah dipaparkan.

Makna yang ingin diketahui dari data adalah bagaimana kesulitan membaca yang terjadi pada siswa. Dari data tersebut dapat diketahui kesulitan membaca seperti apa yang dialami siswa dan faktor penyebab terjadinya kesulitan membaca pada siswa. Pada penelitian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Data yang telah dianalisis, dijelaskan, dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan data yang ada dilapangan. Pemaknaan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya. Pada keterangan tersebut, maka setiap saat dalam proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari

berbagai sumber lapangan, dokumen pribadi, gambar, foto, maupun dari hasil wawancara yang didukung dengan lembar jawaban siswa.